

Bersyukur atas Sengatan Lebah

Sabat 9

28 Mei | Angola

Jurema Matos



Jurema tidak suka pergi ke gereja.

Tetapi ibu suka pergi ke gereja. Ibu sangat suka pergi ke gereja sehingga dia pergi ke gereja setiap hari Rabu, Jumat, dan Sabat. Dia pergi pada hari Rabu untuk pertemuan doa. Dia pergi pada hari Jumat untuk ibadah buka Sabat. Dia pergi pada hari Sabat untuk Sekolah Sabat dan khotbah. Setelah makan siang di rumah, dia kembali ke gereja untuk acara sore.

Dan dia membawa Jurema yang berusia 9 tahun bersamanya.

Jurema memastikan bahwa Ibu tahu tentang ketidaksenangannya pergi ke gereja. Setiap kali ibu membawanya, dia mengerutkan kening dalam-dalam, matanya menyipit karena marah, dan dia berbicara dengan marah.

Suatu Rabu malam, ibu dan Jurema meninggalkan rumah untuk berjalan kaki ke pertemuan doa. Jurema mengerutkan kening dalam-dalam, matanya menyipit karena marah, dan dia berbicara dengan marah kepada ibu saat mereka melintasi halaman.

Seorang tetangga menghentikan mereka.

"Gadis itu tidak mau pergi ke gereja," kata tetangganya.

Ibu malu, dan dia tidak tahu harus berkata apa. Setelah tetangga pergi, ibu menoleh ke Jurema dan, menatap lurus ke matanya, berkata, "Bahkan

Tips Cerita

- Temukan Angola di peta.
- Jurema berkata, “Saya tidak tahu di mana Anda sekarang, tapi saya jamin satu hal: Tuhan tidak akan menyerah pada Anda. Jika rasa sakit adalah satu-satunya cara untuk membawa Anda kepada-Nya, Dia akan membiarkan rasa sakit mengunjungi Anda. Tetapi jika Anda lebih suka cara lain, Anda dapat menerima kasih-Nya saat ini.”
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: *bit.ly/sid-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Proyek Sabat Ketiga Belas untuk membuka sekolah di kampung halaman Jurema, Luanda, menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat institusi Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

tetangga kita tahu bahwa kamu tidak ingin pergi ke gereja. Apakah menurut Anda itu bagus? Apa yang kamu inginkan?” Ibu memarahi Jurema sepanjang jalan ke gereja. Kerutan Jurema semakin dalam. Dia memutuskan untuk tidak pergi ke gereja dengan ibu lagi.

Lain kali ibu bersiap-siap ke gereja, Jurema mengumumkan bahwa dia akan pergi dengan kakak. Ibu setuju.

Suatu hari Sabat sore, setelah makan siang, kakak dan ibu pergi ke program *Pathfinder* di gereja. Jurema memutuskan untuk tinggal di rumah sendirian dan membaca buku.

Saat dia membuka buku itu, dia merasakan sesuatu menyengat lehernya. Dia mengabaikan sengatan dan duduk di tempat tidur untuk membaca. Setelah beberapa menit, dia merasa sulit bernapas, jadi dia duduk. Saat dia duduk, seekor lebah kuning kecil jatuh ke pangkuannya.

Jurema berharap akan lebih mudah bernapas dengan duduk. Tetapi itu tidak berjalan dengan baik. Kepalanya mulai berputar, dan dia ketakutan. Terengah-engah, dia berlari ke rumah tetangga. “Seekor lebah

menyengat saya, dan saya tidak bisa bernapas!” dia menangis. “Tolong panggil ibu!”

Ibu tiba tidak lama kemudian dan dengan cepat memberi Jurema obat. Saat gadis itu sudah bisa bernapas dengan normal, ibu mengajaknya jalan-jalan sebentar.

“Lihat apa yang bisa terjadi ketika kita melewati gereja?” dia berkata. “Apakah kamu masih ingin terus bertingkah seperti ini?”

Sejak hari itu, Jurema pergi ke gereja dengan sukarela bersama ibu. Dia tidak ingin disengat lebah lagi!

Tetapi ketika Jurema berhenti marah, dia menyadari bahwa gereja sebenarnya adalah tempat yang bahagia. Dia berteman, dan dia senang menyanyi dan mendengarkan khotbah. Dia mulai mengasihi Yesus.

Saat ini, Jurema bersyukur atas sengatan lebah. Dia mengatakan sengatan lebah membuatnya berhenti marah. Sengatan lebah menyebabkan dia belajar bahwa gereja adalah tempat yang bahagia. Sengatan lebah memperkenalkannya kepada Sahabatnya, Yesus.

.....
Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Angola mungkin merupakan tempat kelahiran gaya rambut gimbal. Para wanita suku Mwila menutupi rambut mereka dengan campuran kulit pohon yang dihancurkan, minyak, mentega, kotoran sapi kering, dan rempah-rempah dan kemudian membentuknya menjadi sejumlah gimbal, tergantung pada usia mereka. Rambut gimbal kemudian sering diwarnai merah dengan bubuk debu batu.

